

**PENGARUH STRUKTUR KEPEMILIKAN, UKURAN
PERUSAHAAN, DAN UMUR PERUSAHAAN
TERHADAP PENGUNGKAPAN
MANAJEMEN RISIKO**

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan Untuk Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Sarjana
Jurusan Akuntansi



Oleh :

FAJRIYAH INAYATUR ROHMANIYAH

2012310428

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
SURABAYA**

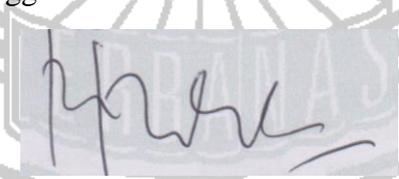
2016

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Fajriyah Inayaturohmaniyah
Tempat, Tanggal lahir : Mojokerto, 27 Desember 1993
N.I.M : 2012310428
Jurusan : Akuntansi
Program Pendidikan : Strata 1
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan
J u d u l : Pengaruh Struktur Kepemilikan, Ukuran
Perusahaan dan Umur Perusahaan Terhadap
Pengungkapan Manajemen Risiko

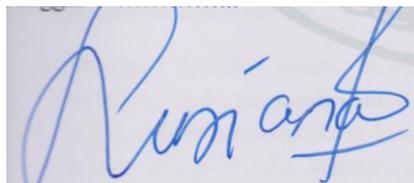
Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing,
Tanggal : 17 Maret 2016



(Nurul Hasanah Uswati Dewi, S.E., M.Si)

Ketua Program Sarjana Akuntansi
Tanggal : 18 Maret 2016



(Dr. Luciana Spica Almilia, S.E., M.Si.)

**PENGARUH STRUKTUR KEPEMILIKAN, UKURAN PERUSAHAAN,
DAN UMUR PERUSAHAAN TERHADAP PENGUNGKAPAN
MANAJEMEN RISIKO**

Fajriyah Inayatur Rohmaniyah

STIE Perbanas Surabaya

Email: 2012310428@students.perbanas.ac.id

ABSTRACT

Business progress very rapidly in Indonesia expected the companies to be more transparent in the disclosure of the information. To compete with other companies, the management company will strive to give the best performance of the company in the hope that the company will be able to affect the interest of potential investors to invest in their company. Therefore, the emergence of demand for public companies in order to extend disclosure practices, particularly related to risk through disclosure of corporate risk management. The purpose of this study was to determine the effect of ownership structure, company size, and age of the company against the disclosure of risk management. the sample population used consumer goods sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2012-2014. The sampling technique used purposive sampling, so that the appropriate criteria for the study sample was 44 companies. Analysis of data using multiple regression. The results showed management ownership, institutional ownership, possession, public and company size affect the disclosure of risk management, while the company's age does not affect the disclosure of risk management.

Keywords: risk management disclosure, ownership structure, company size, company age.

PENDAHULUAN

Perkembangan bisnis di Indonesia saat ini sangat pesat, maka perusahaan-perusahaan di Indonesia dituntut untuk lebih transparan dalam mengungkapkan informasinya. Berbagai macam perusahaan tumbuh dan berkembang di bidang usaha masing-masing yang mereka jalani. Untuk bersaing dengan perusahaan lain, manajemen perusahaan akan selalu berusaha untuk memberikan kinerja dan performa perusahaan yang terbaik dengan harapan bahwa perusahaan akan mampu mempengaruhi minat para calon investor untuk menginvestasikan dananya pada perusahaan mereka. Akan tetapi performa dan kinerja perusahaan yang mereka berikan tidak semuanya membuahkan hasil yang baik dimata para investor. Oleh karena itu, muncullah tuntutan untuk perusahaan publik dalam hal memperluas praktek pengungkapan, terutama terkait dengan risiko melalui pengungkapan manajemen risiko perusahaan.

Pengungkapan risiko adalah suatu upaya perusahaan untuk memberitahukan kepada

pengguna laporan tahunan apa yang mengancam perusahaan, sehingga dapat dijadikan faktor pertimbangan dalam pengambilan keputusan. Sedangkan manajemen risiko adalah proses dan metode yang digunakan oleh perusahaan untuk mengelola risikonya yang berhubungan dengan pencapaian tujuan-tujuan perusahaan. Pengungkapan informasi risiko harus memadai agar dapat digunakan dalam pengambilan keputusan yang cermat dan tepat. Perusahaan dituntut agar mampu mengendalikan dan memberi solusi sebagai salah satu cara untuk mengelola risiko agar tidak merugikan perusahaan maupun para investor. Perusahaan dikatakan telah mengungkapkan risiko jika pembaca laporan tahunan diberi informasi mengenai kesempatan atau prospek, bahaya, kerugian, ancaman yang akan berdampak bagi perusahaan sekarang maupun di masa yang akan datang (Siti, 2014). Kemampuan dalam mengelola risiko dapat mengurangi dampak risiko atau bahkan menghilangkan risiko. Salah satu aspek penting dalam pengelola risiko ini ialah pengungkapan risiko.

Kepemilikan manajemen adalah proporsi pemegang saham dari pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan perusahaan (Diyah dan Erman, 2009). Kepemilikan manajerial ditandai dengan adanya kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki pihak manajemen yang ikut aktif berpartisipasi di dalam pengambilan keputusan. Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham oleh pihak institusi lain, yaitu kepemilikan oleh perusahaan lain, bank, dan institusi lainnya. Jensen dan Meckling (1976) menyatakan bahwa kepemilikan institusional memiliki peranan yang sangat penting dalam meminimalisasi konflik keagenan yang terjadi antara manajer dan pemegang saham. Kepemilikan publik adalah kepemilikan masyarakat umum (bukan institusi yang signifikan) terhadap saham perusahaan publik (Edo dan Luciana, 2013). Kepemilikan saham publik merupakan porsi dari saham beredar yang dimiliki masyarakat umum. Ukuran perusahaan adalah total kekayaan yang dimiliki perusahaan baik dalam aktiva tetap maupun aktiva lancar. Perusahaan yang memiliki total aktiva aktiva besar menunjukkan bahwa perusahaan telah mencapai tahap kedewasaan. Perusahaan yang telah mencapai tahap kedewasaan berarti arus kas telah positif dan dianggap memiliki prospek ke depan dalam jangka waktu yang lebih lama. Laba yang dihasilkan oleh perusahaan yang sudah mencapai tahap kedewasaan relatif lebih stabil daripada perusahaan dengan total asset yang lebih kecil (Mudrika, 2015). Umur perusahaan salah satu hal yang dipertimbangkan investor dalam menanamkan modalnya, umur perusahaan mencerminkan perusahaan tetap *survive* dan mampu bersaing dalam perekonomian (Wildham, 2013). Perusahaan yang memiliki umur yang lama menunjukkan seberapa tahan perusahaan tersebut mampu bersaing dengan perusahaan yang lain. Perusahaan yang lebih lama beroperasi kemungkinan akan menyediakan publisitas informasi yang lebih lengkap dan lebih banyak dibanding perusahaan yang baru saja berdiri (Marwata, 2001).

Hasil penelitian Candra (2014) menyatakan bahwa kepemilikan manajemen berpengaruh terhadap *risk management disclosure*. Edo dan Luciana (2013) menyatakan bahwa kepemilikan institusional baik domestik maupun asing berpengaruh terhadap pengungkapan manajemen risiko dan kepemilikan publik berpengaruh terhadap pengungkapan manajemen risiko. Fadlian (2012),

menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan manajemen risiko.

Maka dari itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kepemilikan manajemen, kepemilikan institusional, kepemilikan publik, ukuran perusahaan, dan umur perusahaan terhadap pengungkapan manajemen risiko.

Berdasarkan uraian diatas, struktur kepemilikan yang terdiri dari kepemilikan manajemen, kepemilikan institusional, kepemilikan publik, ukuran perusahaan serta umur perusahaan yang mempengaruhi pengungkapan manajemen risiko masih menarik untuk diuji lebih lanjut, maka penelitian ini diberi judul "Pengaruh Struktur Kepemilikan, Ukuran Perusahaan, dan Umur Perusahaan terhadap Pengungkapan Manajemen Risiko".

REKERANGKA TEORITIS DAN HIPOTESIS

Teori Agensi

Menurut Arfan (2008:76) teori agensi mengarah pada hubungan agensi, pemilik (*principal*) yang memberi mandat pada pekerja (*agent*). Munculnya teori keagenan karena adanya individu-individu yang bertindak untuk kepentingan mereka sendiri sehingga terkadang mengabaikan kepentingan perusahaan. Teori agensi bertujuan untuk (1) menyelesaikan masalah agensi yang muncul ketika adanya konflik tujuan antara prinsipal dan agen serta kesulitan *principal* melakukan verifikasi pekerjaan agen, (2) menyelesaikan masalah pembagian resiko muncul ketika *principal* dan agen memiliki perilaku yang berbeda terhadap resiko. Secara keseluruhan, teori agensi menikat janji perilaku kooperatif, tetapi dengan tujuan yang berbeda dan perilaku yang berbeda dalam menghadapi resiko.

Teori Signal

Teori *signal* menjelaskan mengapa perusahaan mempunyai dorongan untuk memberikan informasi laporan keuangan kepada pihak eksternal. Dorongan perusahaan untuk memberikan informasi karena terdapat asimetri informasi antara perusahaan dengan pihak eksternal. Perusahaan atau manajer memiliki pengetahuan lebih banyak mengenai kondisi perusahaan dibandingkan dengan pihak eksternal (Nuswandari, 2009).

Pengungkapan Manajemen Risiko

Pengungkapan risiko adalah suatu upaya perusahaan untuk memberitahukan kepada pengguna laporan tahunan apa yang mengancam perusahaan, sehingga dapat dijadikan faktor pertimbangan dalam pengambilan keputusan. Sedangkan manajemen risiko adalah proses dan metode yang digunakan oleh perusahaan untuk mengelola risikonya yang berhubungan dengan pencapaian tujuan-tujuan perusahaan. Risiko merupakan bagian yang selalu ada di dalam semua dunia bisnis. (Edo, 2013). Agar risiko yang sifatnya negatif tidak menghalangi aktivitas perusahaan, maka risiko harus dikelola dengan baik dan tepat oleh manajemen perusahaan.

Kepemilikan Manajemen

Kepemilikan manajemen adalah proporsi pemegang saham dari pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan perusahaan (Diyah dan Erman, 2009). Kepemilikan manajerial ditandai dengan adanya kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki pihak manajemen yang ikut aktif berpartisipasi di dalam pengambilan keputusan.

Kepemilikan Institusional

Kristiono (2015), menyatakan bahwa kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham oleh pihak institusi lain, yaitu kepemilikan oleh perusahaan lain, bank, dan institusi lainnya. Tingkat kepemilikan institusional yang tinggi dapat memberikan pengawasan lebih besar yang dilakukan oleh pihak investor institusional, sehingga dapat meminimalkan tingkat penyelewengan yang dilakukan oleh pihak manajemen. Jensen dan Meckling (1976) menyatakan bahwa kepemilikan institusional memiliki peranan yang sangat penting dalam meminimalisasi konflik keagenan yang terjadi antara manajer dan pemegang saham.

Kepemilikan Publik

Kepemilikan publik adalah kepemilikan masyarakat umum (bukan institusi yang signifikan) terhadap saham perusahaan publik (Edo dan Luciana, 2013). Kepemilikan saham publik merupakan porsi dari saham beredar yang dimiliki masyarakat umum.

Ukuran Perusahaan

Besar (ukuran) perusahaan dapat dinyatakan dalam total aktiva, penjualan, dan kapitalisasi pasar (Sudarmadji, 2007). Perusahaan besar akan mengungkapkan risiko lebih banyak dibandingkan dengan perusahaan kecil. Perusahaan yang memiliki total aktiva besar menunjukkan bahwa perusahaan telah mencapai tahap kedewasaan. Perusahaan yang telah mencapai tahap kedewasaan berarti arus kas telah positif dan dianggap memiliki prospek ke depan dalam jangka waktu yang lebih lama. Laba yang dihasilkan oleh perusahaan yang sudah mencapai tahap kedewasaan relatif lebih stabil daripada perusahaan dengan total asset yang lebih kecil (Mudrika, 2015).

Umur Perusahaan

Umur perusahaan salah satu hal yang dipertimbangkan investor dalam menanamkan modalnya, umur perusahaan mencerminkan perusahaan tetap *survive* dan mampu bersaing dalam perekonomian (Wildham, 2013). Perusahaan yang lebih lama beroperasi kemungkinan akan menyediakan publisitas informasi yang lebih lengkap dan lebih banyak dibanding perusahaan yang baru saja berdiri (Marwata, 2001).

Pengaruh Kepemilikan Manajemen terhadap Pengungkapan Manajemen Risiko

Kepemilikan manajemen menunjukkan adanya peran ganda dari pihak manajemen, yaitu dewan direksi bertindak juga sebagai pemegang saham. Manajemen sangat berperan dalam menjalankan kelangsungan usaha suatu perusahaan. Dimana, manajemen tidak hanya berperan sebagai pengelola perusahaan saja melainkan juga berperan sebagai pemegang saham. Manajemen akan bertanggung jawab atas seluruh kegiatan usaha yang telah dilakukannya dengan melakukan pengungkapan dalam laporan keuangan perusahaan. Prosentase kepemilikan saham manajerial suatu perusahaan yang semakin tinggi menyebabkan semakin besar pula tanggung jawab manajemen dalam mengambil suatu keputusan sehingga risikopun menjadi semakin tinggi (Candra, 2014).

Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Pengungkapan Manajemen Risiko

Kristiono (2015), menyatakan bahwa kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham oleh pihak institusi lain, yaitu kepemilikan

oleh perusahaan lain, bank, dan institusi lainnya. Tingkat kepemilikan institusional yang tinggi dapat memberikan pengawasan lebih besar yang dilakukan oleh pihak investor institusional, sehingga dapat meminimalkan tingkat penyelewengan yang dilakukan oleh pihak manajemen.

Pengaruh Kepemilikan Publik terhadap Pengungkapan Manajemen Risiko

Kepemilikan publik adalah kepemilikan masyarakat umum bukan kepemilikan institusi yang signifikan terhadap saham perusahaan publik (Edo dan Luciana, 2013). Kepemilikan saham publik merupakan porsi dari saham beredar yang dimiliki masyarakat umum. Semakin besar porsi saham yang dimiliki publik, maka semakin besar tekanan yang diterima perusahaan untuk menyediakan informasi lebih banyak dalam laporan tahunan yang di dalamnya terdapat pengungkapan mengenai manajemen risiko.

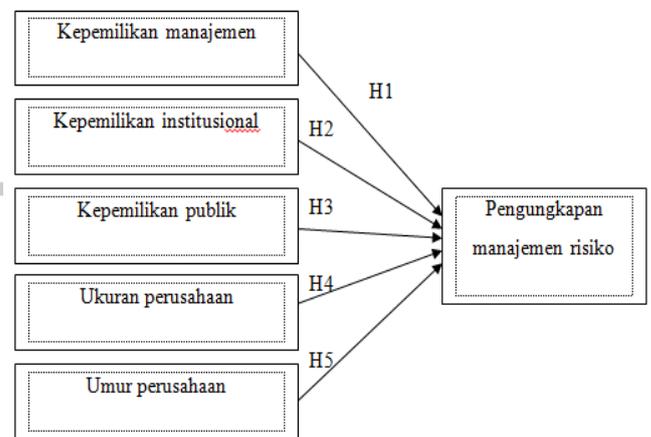
Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Pengungkapan Manajemen Risiko

Besar (ukuran) perusahaan dapat dinyatakan dalam total aktiva, penjualan, dan kapitalisasi pasar (Sudarmadji, 2007). Semakin besar perusahaan maka semakin detail pula hal-hal yang akan diungkapkan seperti informasi tentang manajemen risiko perusahaan, karena perusahaan besar dianggap mampu untuk menyediakan informasi tersebut.

Pengaruh Umur Perusahaan terhadap Pengungkapan Manajemen Risiko

Umur perusahaan salah satu hal yang dipertimbangkan investor dalam menanamkan modalnya, umur perusahaan mencerminkan perusahaan tetap *survive* dan mampu bersaing dalam perekonomian (Wildham, 2013). Perusahaan yang lebih lama beroperasi kemungkinan akan menyediakan publisitas informasi yang lebih luas dan lebih banyak dibanding perusahaan yang baru saja berdiri.

Gambar 1
Kerangka Pemikiran



Berdasarkan hasil penelitian terdahulu serta pembahasan dan landasan teori yang ada, maka dalam penelitian ini dapat dibuat sebuah hipotesis sebagai berikut:

- H1: Kepemilikan manajemen berpengaruh terhadap pengungkapan manajemen risiko.
- H2: Kepemilikan institusional berpengaruh terhadap pengungkapan manajemen risiko.
- H3: Kepemilikan publik berpengaruh terhadap pengungkapan manajemen risiko.
- H4: Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan manajemen risiko.
- H5: Umur perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan manajemen risiko.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Dilihat dari sumber data penelitian ini merupakan data sekunder yaitu menggunakan laporan tahunan dari perusahaan sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012-2014 yang telah dipublikasikan.

Batasan Penelitian

Penelitian ini dibatasi pada perusahaan sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2014.

Identifikasi Variabel

Variabel dalam penelitian ini akan diidentifikasi sebagai berikut : (1) Kepemilikan Manajemen (2) Kepemilikan Institusional (3) Kepemilikan Publik (4) Ukuran Perusahaan (5) Umur Perusahaan (6) Pengungkapan Manajemen Risiko.

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Kepemilikan Manajemen

Kepemilikan manajemen adalah proporsi pemegang saham dari pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan perusahaan (Diyah dan Erman, 2009). Kepemilikan manajemen dapat dinyatakan dengan rumus:

$$KM = \frac{\Sigma \text{saham yang dimiliki dewan direksi}}{\Sigma \text{saham yang beredar}}$$

Kepemilikan Insitusional

Kepemilikan institusional adalah suatu perusahaan yang dimiliki oleh institusi atau lembaga seperti perusahaan asuransi, dana pensiun, atau perusahaan lain (Edo dan Luciana, 2013). Kepemilikan institusional dapat dinyatakan dengan rumus:

$$KI = \frac{\text{Saham yang dimiliki oleh institusi}}{\text{Saham yang beredar}}$$

Kepemilikan Publik

Kepemilikan publik adalah kepemilikan masyarakat umum bukan kepemilikan institusi yang signifikan terhadap saham perusahaan publik (Edo dan Luciana, 2013). Kepemilikan publik dapat dinyatakan dengan rumus:

$$KP = \frac{\Sigma \text{saham dimiliki publik}}{\Sigma \text{saham yang beredar}}$$

Ukuran Perusahaan

Besar (ukuran) perusahaan dapat dinyatakan dalam total aktiva, penjualan, dan kapitalisasi pasar (Sudarmadji, 2007). Ukuran perusahaan dapat diukur dengan menggunakan total aktiva, penjualan, atau modal dari perusahaan.

$$\text{Ukuran perusahaan} = \text{Ln Total asset}$$

Umur Perusahaan

Umur perusahaan salah satu hal yang dipertimbangkan investor dalam menanamkan modalnya, umur perusahaan mencerminkan perusahaan tetap *survive* dan mampu bersaing

dalam perekonomian (Wildham, 2013). Umur perusahaan dapat diukur dengan menggunakan rumus, sejak perusahaan tersebut berdiri sampai penelitian ini dilakukan.

Pengungkapan Manajemen Risiko

Menurut Surat Edaran Ketua Badan Pengawas Pasar Modal Nomor : KEP-347/BL/2012 tentang Pedoman Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik.

Rumusan untuk menghitung pengungkapan manajemen risiko:

$$\text{Tingkat Pengungkapan Risiko} = \frac{\Sigma \text{Item Pengungkapan Risiko yang dilakukan Perusahaan}}{\Sigma \text{Total Item Pengungkapan Risiko}}$$

Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor barang konsumsi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2012-2014. Pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah bersifat *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel secara cermat sehingga relevan dengan tujuan penelitian dan catatan sampel tersebut dapat mewakili populasi. Adapun kriteria yang digunakan dalam menemukan sampel yaitu: (1) Perusahaan barang konsumsi yang melaporkan laporan tahunannya serta melaporkan manajemen risiko sesuai dengan peraturan Bapepam Nomor : KEP-347/BL/2012 selama periode pengamatan yaitu tahun 2012-2014, (2) Perusahaan yang memiliki informasi mengenai srtuktur kepemilikan, (3) Perusahaan barang konsumsi yang datanya tidak bersifat *outliers*.

Data dan Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data yang digunakan untuk penelitian ini tahun 2012-2014. Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari perusahaan barang konsumsi yang terdaftar Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2012-2014. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu dengan menggunakan metode dokumentasi.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dilakukan untuk menjawab rumusan masalah dan tujuan dari penelitian ini. Untuk mengolah data dan menarik kesimpulan, maka peneliti menggunakan program SPSS *version 20.00 for windows*. Tahap-tahap yang dilakukan

dalam melakukan teknik menganalisis data adalah sebagai berikut:

1. Mengumpulkan data-data laporan tahunan perusahaan publik untuk tahun 2012 sampai 2014.
2. Memilih data-data laporan tahunan perusahaan publik yang akan diteliti sesuai dengan kriteria sampel yang telah ditentukan.
3. Menginput semua data yang menjadi variabel atas setiap perusahaan yang dijadikan sampel penelitian.
4. Menggunakan uji statistik data.

Uji Normalitas Data

Uji normalitas data (*Kolmogorov-Smirnov Test*) bertujuan untuk melihat apakah data model regresi telah terdistribusi dengan normal. Model regresi dapat dinyatakan telah terdistribusi normal jika nilai signifikannya $>0,05$. Maka diharapkan dalam penelitian akan didapat nilai signifikan $>0,05$.

Analisis Regresi Linier Berganda

Untuk menguji hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen, maka peneliti menggunakan persamaan regresi berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + e$$

Keterangan:

- Y = Pengungkapan manajemen risiko
- α = Konstanta
- β_1 = Koefisien regresi kepemilikan manajemen
- β_2 = Koefisien regresi kepemilikan institusional
- β_3 = Koefisien regresi kepemilikan publik
- β_4 = Koefisien regresi ukuran perusahaan
- β_5 = Koefisien regresi umur perusahaan
- X_1 = Kepemilikan manajemen
- X_2 = Kepemilikan institusional
- X_3 = Kepemilikan publik
- X_4 = Ukuran perusahaan
- X_5 = Umur perusahaan
- e = Standard error

Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) bertujuan untuk menentukan kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai

koefisien determinasi adalah antara 0 (nol) dan 1 (satu).

Uji F

Digunakan untuk menguji apakah model regresi yang digunakan sudah tepat ataukah belum. Model regresi dikatakan fit jika nilai F hitung $< 0,05$. Diharapkan probabilitas dari F hitung $< 0,05$ yang memiliki arti bahwa model regresi dapat digunakan untuk memprediksi pengungkapan manajemen risiko.

Uji t

Menurut Ghozali (2006) uji signifikansi parameter individual digunakan untuk menguji dan menganalisis seberapa jauh pengaruh masing-masing variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$. Jika nilai signifikansi t hitung $\geq 0,05$ H0 diterima (koefisien regresi tidak signifikan). Hal ini berarti bahwa variabel independen tersebut tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Sebaliknya, jika nilai signifikansi t hitung $< 0,05$ H0 ditolak (koefisien regresi signifikan). Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen tersebut mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen.

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Uji Normalitas

Tabel 1
Hasil Uji Normalitas

Variabel	N	Kolomogoro v-Smirnov Z	Asymp. Sig. (2-tailed)
Unstandardized Residual	44	0.891	0.406

Berdasarkan tabel diatas, setelah dilakukan uji Kolmogorov-smirnov sebesar 0.891 dengan nilai signifikan sebesar 0.406 yang berarti nilai residual terdistribusi normal. Nilai tersebut sesuai dengan kriteria pengujian dengan ketentuan apabila nilai probabilitas lebih dari 0.05 ($p > 0,05$) maka H0 diterima atau data terdistribusi normal dan sebaliknya apabila nilai probabilitas kurang dari 0.05 ($p < 0,05$) maka H0 ditolak atau data tidak terdistribusi normal.

Uji Koefisien Determinasi

Tabel 2
Hasil Uji R²

Model	Adjusted R Square
	0.264

Berdasarkan dalam tabel 4.9, nilai Adjusted R² adalah 0,264 hal ini berarti hanya 26.4 persen variabel dependen pengungkapan manajemen risiko dapat dijelaskan oleh kelima variabel yaitu kepemilikan manajemen, kepemilikan institusional, kepemilikan publik, ukuran perusahaan dan umur perusahaan. Sedangkan sisanya 73,6 persen dijelaskan oleh variabel-variabel lain diluar model.

Uji F

Tabel 3
Hasil Uji F

Model	F	Sig.
1	4.081	0.005

Berdasarkan hasil output SPSS pada tabel 4.10 diatas, diketahui F hitung sebesar 4.081 dengan tingkat signifikan 0.005 < 0.05. Hal ini berarti model regresi sudah layak (*fit*), sesuai dengan kriteria apabila nilai signifikansi F hitung < 5% atau (p < 0.05) model regresi tersebut sudah layak dan sebaliknya apabila nilai signifikansi F hitung ≥ 5% maka model regresi tersebut belum layak (*fit*).

Uji t

Tabel 4
Hasil Uji Regresi

Model	t	Sig.
Konstanta	6.439	0.000
KM	2.361	0.023
KI	-2.193	0.034
KP	-3.260	0.002
TA	-3.000	0.005
Umur Perusahaan	.584	0.563

Berdasarkan hasil analisis data diatas dengan menggunakan regresi dapat dilihat pada tabel 4 diketahui hasil pengujian signifikan variabel independen secara parsial sebagai berikut :

1. Pengaruh Kepemilikan Manajemen (X1) terhadap Pengungkapan Manajemen Risiko (Y)
Pengujian hipotesis ini ditunjukkan dengan nilai t hitung dari hasil output SPSS sebesar 2.361 dengan nilai signifikan sebesar 0.023 < 0.05. Hal ini berarti H1 ditolak yang artinya bahwa kepemilikan manajemen berpengaruh terhadap pengungkapan manajemen risiko. Dengan demikian hipotesis yang menyebutkan terdapat pengaruh antara kepemilikan manajemen terhadap pengungkapan manajemen risiko dapat diterima.
2. Pengaruh Kepemilikan Institusional (X2) terhadap Pengungkapan Manajemen Risiko (Y)
Pengujian hipotesis ini ditunjukkan dengan nilai t hitung dari hasil output SPSS sebesar - 2.193 dengan nilai signifikansi sebesar 0.034 < 0.05. Hal ini berarti H2 ditolak yang artinya bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap pengungkapan manajemen risiko. Dengan demikian hipotesis yang menyebutkan terdapat pengaruh antara kepemilikan institusional terhadap pengungkapan manajemen risiko dapat diterima.
3. Pengaruh Kepemilikan Publik (X3) terhadap Pengungkapan Manajemen Risiko (Y)
Pengujian hipotesis ditunjukkan dengan nilai t hitung dari hasil output SPSS sebesar -3.260 dengan nilai signifikansinya sebesar 0.002 < 0.05. Hal ini berarti H3 ditolak yang artinya bahwa kepemilikan publik berpengaruh terhadap pengungkapan manajemen risiko. Dengan demikian hipotesis yang menyebutkan terdapat pengaruh antara kepemilikan publik terhadap pengungkapan manajemen risiko dapat diterima.
4. Pengaruh Ukuran Perusahaan (X4) terhadap Pengungkapan Manajemen Risiko (Y)
Pengujian hipotesis ini ditunjukkan dengan nilai t hitung dari hasil output SPSS sebesar - 3.000 dengan nilai signifikansi sebesar 0.005 < 0.05. Hal ini berarti H4 ditolak yang artinya bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan

manajemen risiko. Dengan demikian hipotesis yang menyebutkan terdapat pengaruh antara ukuran perusahaan terhadap pengungkapan manajemen risiko dapat dibenarkan.

5. Tidak Terdapat Pengaruh Umur Perusahaan (X5) terhadap Pengungkapan Manajemen Risiko (Y)

Pengujian hipotesis ini ditunjukkan dengan nilai t hitung dari hasil output SPSS sebesar 0.584, dengan nilai signifikansi sebesar $0.563 > 0.05$. Hal ini berarti H_5 diterima yang artinya bahwa umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan manajemen risiko. Dengan demikian hipotesis yang menyebutkan terdapat pengaruh antara umur perusahaan terhadap pengungkapan manajemen risiko tidak dapat diterima.

PEMBAHASAN

Pengaruh kepemilikan manajemen terhadap pengungkapan manajemen risiko

Semua kegiatan usaha yang telah dilakukan oleh perusahaan dengan melakukan pengungkapan laporan tahunan adalah tanggungjawab manajemen perusahaan. Kepemilikan manajemen yang semakin besar, maka pihak manajemen akan semakin meningkatkan kepentingan pemegang saham, dimana pemegang saham disini adalah dirinya sendiri, yang akan lebih lengkap dalam pengungkapan manajemen risiko.

Hipotesis pertama menyatakan bahwa kepemilikan manajemen berpengaruh terhadap pengungkapan manajemen risiko. Diterimanya hipotesis pertama ini mengindikasikan bahwa manajemen memiliki peran ganda yaitu sebagai pelaksana perusahaan serta pemegang saham yang memberikan dampak terhadap pengungkapan manajemen risiko (Edo dan Luciana, 2013).

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Candra (2014), yang menemukan bahwa kepemilikan manajemen berpengaruh terhadap *risk management disclosure*. Sedangkan hipotesis ini berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Edo dan Luciana (2013) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajemen tidak berpengaruh terhadap pengungkapan manajemen risiko.

Pengaruh kepemilikan institusional terhadap pengungkapan manajemen risiko

Kepemilikan institusional adalah suatu perusahaan yang dimiliki oleh institusi atau lembaga seperti perusahaan asuransi, dana pensiun, atau perusahaan lain. Semakin besar prosentase saham yang dimiliki oleh institusional maka pengawasan yang dilakukan menjadi lebih efektif karena dapat mengendalikan perilaku manajer.

Hipotesis kedua menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap pengungkapan manajemen risiko. Diterimanya hipotesis kedua ini mengindikasikan bahwa monitoring yang kuat dari investor institusional sehingga manajer akan lebih banyak mengungkapkan informasi mengenai risiko yang dihadapi oleh perusahaan.

Hasil dari penelitian ini didukung oleh penelitian Edo dan Luciana (2013) yang menyebutkan bahwa kepemilikan institusional baik domestik maupun asing berpengaruh terhadap pengungkapan manajemen risiko. Begitu pula dengan penelitian yang dilakukan oleh Siti (2014) menyatakan bahwa kepemilikan institusi domestik berpengaruh terhadap pengungkapan risiko perusahaan.

Pengaruh kepemilikan publik terhadap pengungkapan manajemen risiko

Semakin besar porsi saham yang dimiliki oleh publik, maka semakin besar pula tekanan yang diterima perusahaan untuk menyediakan informasi lebih banyak dalam laporan tahunan yang di dalamnya terdapat pengungkapan mengenai manajemen risiko.

Hipotesis ketiga menyatakan bahwa kepemilikan publik berpengaruh terhadap pengungkapan manajemen risiko. Kepemilikan publik berpengaruh terhadap pengungkapan manajemen risiko karena semakin besar kepemilikan publik maka semakin besar pula tekanan yang diterima perusahaan untuk menyediakan informasi lebih banyak dalam laporan tahunan yang di dalamnya terdapat pengungkapan mengenai manajemen risiko.

Hasil dari penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Edo dan Luciana (2013) yang menyatakan bahwa kepemilikan publik berpengaruh terhadap pengungkapan manajemen risiko. Demikian pula dengan penelitian yang dilakukan oleh Fadlian (2012), menyatakan bahwa

kepemilikan saham publik berpengaruh terhadap pengungkapan manajemen risiko.

Pengaruh ukuran perusahaan terhadap pengungkapan manajemen risiko

Semakin besar ukuran perusahaan, maka semakin banyak pula detail-detail informasi yang akan disajikan oleh perusahaan. Perusahaan besar akan mengungkapkan risiko lebih banyak dibandingkan dengan perusahaan kecil karena mereka dianggap mampu untuk menunjukkan informasi yang lebih banyak dan detail.

Hipotesis keempat menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan manajemen risiko. Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan manajemen risiko karena perusahaan mereka dianggap mampu untuk menyediakan informasi yang lebih banyak dan lebih detail. Perusahaan akan menganggap pengungkapan manajemen risiko sebagai cara dalam meningkatkan reputasi perusahaan melalui perusahaan.

Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Fadlian (2012) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan manajemen risiko. Sedangkan penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Edo dan Luciana (2012), yaitu ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan manajemen risiko.

Pengaruh umur perusahaan terhadap pengungkapan manajemen risiko

Umur perusahaan mencerminkan perusahaan tetap *survive* dan mampu bersaing dalam perekonomian. Perusahaan yang telah lama berdiri tidak menjamin bahwa manajemen akan meningkatkan kualitasnya dalam hal pengungkapan manajemen risiko karena pengalaman yang ada tidak menjadi pedoman bagi manajemen untuk meningkatkan informasi mengenai manajemen risiko.

Hipotesis kelima menyatakan bahwa umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan manajemen risiko. Umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan manajemen risiko karena perusahaan yang telah lama beroperasi belum tentu akan mengungkapkan informasi mengenai pengungkapan manajemen risiko lebih banyak dan lengkap dibandingkan dengan perusahaan yang baru saja berdiri.

Hasil dari penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Hermansyah (2012), menyatakan bahwa secara umum umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap kelengkapan pengungkapan laporan tahunan. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang telah berumur (tua) belum tentu akan mengungkapkan semua informasi laporan keuangannya kepada publik, dikarenakan semakin lama perusahaan berdiri, maka akan membutuhkan banyak biaya yang harus dikeluarkan untuk mengungkapkan informasi tersebut, sehingga perusahaan berusaha menekan dari biaya-biaya yang harus dikeluarkan untuk keperluan pengungkapan informasi tersebut.

KESIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN

Penelitian yang dilakukan ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh struktur kepemilikan, ukuran perusahaan, dan umur perusahaan terhadap pengungkapan manajemen risiko pada perusahaan sektor barang konsumsi tahun 2012-2014 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Total perusahaan yang terdaftar selama periode pengamatan yaitu 28 perusahaan dikalikan dengan tiga tahun pengamatan menjadi 84 perusahaan, namun setelah melakukan *purposive sampling* data untuk mendapatkan sampel yang dibutuhkan untuk pengujian, di dapat sebanyak 45 perusahaan. Data sampel perusahaan sebanyak 45 perusahaan sebelum data di outlier. Namun, setelah dilakukan outlier data maka jumlah sampel pengamatan berkurang menjadi 44 perusahaan selama tahun 2012-2014.

Berdasarkan hasil pengujian, kesimpulan yang dapat diperoleh adalah sebagai berikut :

(1) Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel kepemilikan manajemen, berpengaruh terhadap pengungkapan manajemen risiko. (2) Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel kepemilikan institusional, berpengaruh terhadap pengungkapan manajemen risiko. (3) Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel kepemilikan publik, berpengaruh terhadap pengungkapan manajemen risiko. (4) Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan, berpengaruh terhadap pengungkapan manajemen risiko. (5) Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan manajemen risiko.

Keterbatasan penelitian yang diperoleh selama penelitian berlangsung adalah sebagai berikut: (1) Data yang telah di tabulasi oleh peneliti terdapat nilai ekstrim sehingga diharuskan membuang data yang outlier untuk mendapatkan data yang terdistribusi normal (2) Hasil analisis dengan model regresi yang menunjukkan nilai koefisien determinasi ($\text{adjusted } R^2$) yang relatif rendah. Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat variabel lain yang dapat digunakan sebagai variabel prediksi terhadap variabel dependen.

Saran yang diberikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Penelitian selanjutnya mungkin bisa menggunakan seluruh perusahaan yang terdaftar di BEI sebagai sampel penelitian atau dengan membandingkan tingkat kepatuhan setiap sektor industri dalam pelaporan manajemen risiko. (2) Untuk memperbaiki nilai koefisien determinasi ($\text{adjusted } R^2$) yang diperoleh, penelitian selanjutnya bisa dikembangkan dengan menambahkan variabel lain yang dianggap berpengaruh terhadap pengungkapan manajemen risiko.

DAFTAR RUJUKAN

- Almilia, Luciana S dan Edo Bangkit P. 2013. Pengaruh Struktur Kepemilikan dan Ukuran Perusahaan terhadap Pengungkapan Manajemen Risiko. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. Vol 14. No. 1 Maret 2013. Hal 1-19.
- Andi, Kartika. 2009. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kelengkapan Pengungkapan Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Kajian Akuntansi*., Vol. 1, No. 1, Hal: 29-47.
- Ani, R. & Joko P., 2013. Penerapan Analisis Diskriminan Altman Untuk Memprediksi Kebangkrutan Perusahaan." *Jurnal Ilmiah Among Makarti 6(11)*.
- Anugerah, M., & Dewayanto, T. (2011). 1 Pengaruh Elemen-Elemen *Corporate Governance* Terhadap Luas Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (Studi pada Bank di Indonesia Periode Tahun 2008-2009) (Universitas Diponegoro).
- BAPEPAM. 2002. Surat Edaran Ketua Badan Pengawas Pasar Modal Nomor : KEP-347/BL/2012 Tanggal : 25 Juni 2012 tentang Pedoman Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik Industri Manufaktur. Jakarta. Badan Pengawas Pasar Modal.
- Bursa Efek Indonesia. (<http://www.idx.co.id/>, diakses 15 September 2015).
- Candra, Saputro. D. (2015). Pengaruh Struktur Kepemilikan, Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Manajemen Risiko. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*, 3.
- Diyah, P. dan Erman, W. 2009. Pengaruh Struktur Kepemilikan terhadap Nilai Perusahaan: Keputusan Keuangan sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Ekonomi Bisnis dan Akuntansi Ventura*, Vol. 12. No.1, h. 71-8.
- Edo, B. P dan Almilia, L. S. 2013. Pengaruh Struktur Kepemilikan dan Ukuran Perusahaan terhadap Pengungkapan Manajemen Risiko. *Jurnal Akuntansi & Keuangan*, Vol. 4. No. 1, h. 1-19.
- Ghozali, I., & Chariri, A. 2007. Teori Akuntansi. *Semarang: Badan Penerbit UNDIP*.
- Hermansyah, S. (2012). Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Kelengkapan Pengungkapan dalam Laporan Tahunan Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- Ikhsan, A., & Suprasto, H. B. 2008. Teori Akuntansi & Riset Multiparadigma. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Imam Ghozali. 2011. "Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19". Semarang : Badan Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.

- Ismail Solihin. 2008. "Corporate Social Responsibility". Jakarta : Salamba Empat
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. 1976. *Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership*.
- Kristiono. dan Al-azhar, A. 2015. Pengaruh struktur kepemilikan, struktur modal dan ukuran perusahaan terhadap risk management disclosure pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Ilmu Ekonomi*, 1(2), 1-15.
- Lang, M. H., & Lundholm, R. J. 1996. *Corporate disclosure policy and analysis behavior*. *Accounting review*, 467-492.
- Lazuardi Mulyono, F. 2012. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Sosial Pada Laporan Tahunan Perusahaan Publik Di Indonesia.
- Linsley, Philip M. dan Philip J. Shrides. 2006. "Risk Reporting: A Study of Risk Disclosure in the Annual Reports of UK Companies". *The British Accounting Review*, Vol.38, Page. 387-404.
- Marwata, 2001, Hubungan antara Karakteristik Perusahaan dan Kualitas Ungkapan Sukarela dalam Laporan Tahunan pada Perusahaan Publik di Indonesia, Simposium Nasional Akuntansi IV, Hal.155-173.
- Mudrika, Hasan A. 2015. Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Free Cash Flow Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Utang (Studi Pada Perusahaan-Perusahaan Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di Bei). *Jurnal Akuntansi (Media Riset Akuntansi & Keuangan)*,3(1), 90-100.
- Nuswandari, C. 2009. Pengungkapan pelaporan keuangan dalam perspektif signalling theory. *Jurnal Ilmiah Kajian Akuntansi*, 1(1).
- Siti, S., & Handayani, S. 2014. Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Terhadap Pengungkapan Risiko Perusahaan (Studi Empiris pada Laporan Tahunan Perusahaan Non Keuangan Yang Terdaftar di BEI Periode 2011-2013). *Jurnal Akuntansi Unesa*, 3(1).
- Sobhani, F. A., Amran, A., & Zainuddin, Y. 2009. Revisiting the practices of corporate social and environmental disclosure in Bangladesh. *Corporate Social Responsibility and Environmental Management*, 16(3), 167-183.
- Sukirni, D. 2012. Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Kebijakan Dividen Dan Kebijakan Hutang Analisis Terhadap Nilai Perusahaan. *Accounting Analysis Journal*,1(2).
- Surat Edaran Ketua Bapepam No. KEP-347/BL/2012 tentang Pedoman Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Perusahaan Publik Industri Manufaktur. 2012.
- Uma, Sekaran, 2006, Metode Penelitian Untuk Bisnis Jilid 1 (Edisi 4), Terjemahan Kwan Men Yon, 2007, Salemba Empat, Jakarta.
- Undang-Undang No.25 tahun 2007 tentang Penanaman Modal (<http://www.putra-putri-indonesia.com/undang-undang-penanaman-modal.html>).
- Wildham, B. 2013. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, dan Leverage terhadap Perataan Laba pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI (Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan di BEI). *Jurnal Akuntansi*, 1(1).

